

**MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
(QSH) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MUSIK**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Rais Zulfan Nurmadani
NIM 18101470132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik

Rais Zulfan Nurmadani¹, Oriana Tio Parahita Nainggolan² and Reza Ginandha Sakti³

¹²³ Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
raiszulfan@gmail.com; orianatioparahitangl@gmail.com; reza.g.sakti@isi.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya terhadap keaktifan dan minat belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah efektivitas pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya tidak maksimal karena kurangnya keaktifan dan minat belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan wawancara. Proses penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya dimulai dengan pembagian kelompok belajar, pembahasan materi pelajaran, pembagian materi pelajaran untuk setiap kelompok, diskusi kelompok untuk membuat pertanyaan, presentasi jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran musik melalui keaktifan dan minat belajar siswa yang meningkat. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 79 pada PAT lebih tinggi dibandingkan pada saat PAS.

Kata kunci: QSH; musik; Seni Budaya; SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the process and results of applying the QSH learning model in music learning for the 8th class at SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya towards students' activeness and interest in learning. The problem found is that the effectiveness of music learning in the Cultural Arts subject is not optimal due to the lack of student activity and interest in learning. This research is a qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were 8th class students at SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya. Data collection techniques used are literature study, observation, and interviews. The process of applying the QSH learning model in music learning for the 8th class at SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya begins with the division of study groups, discussion of subject matter, distribution of subject matter for each group, group discussion to make questions, presentation of answers to questions from other groups and evaluation of learning. The results of the application of the QSH learning model in music learning can increase the effectiveness of music learning through increased student activity and interest in learning. This is evident from the number of students who scored above 79 on the PAT (Penilaian Akhir Tahun), which was higher than during the PAS (Penilaian Akhir Semester).

Keywords: QSH, music, Seni Budaya, SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 merupakan proses interaksi siswa dengan

pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Adapun pengertian pembelajaran lainnya yaitu pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita,

2008). Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi yang edukatif agar mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dari beberapa penjelasan diatas tentang pembelajaran dan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah usaha untuk membuat siswa belajar dengan cara menciptakan suatu interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan pembelajarannya dalam situasi yang edukatif agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Aunurrahman, 2016). Definisi model pembelajaran lainnya yaitu merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses terciptanya situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya sebuah interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa (Sukmadinata et al., 2012).

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran, salah satunya adalah *Question Student Have* (QSH). Penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan QSH untuk pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya peneliti menemukan bahwa pembelajaran

musik belum berjalan secara efisien dan efektif karena pembelajarannya masih didominasi oleh guru.

Efektivitas dan efisiensi yang kurang tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan adalah media papan tulis saja. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif, terlihat dari para siswa yang kurang berminat untuk belajar sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu para siswa juga kurang aktif untuk bertanya sehingga guru kesulitan mengetahui materi yang belum dipahami siswa. Hal ini membuat materi pelajaran kurang tersampaikan dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang baik juga. Hal ini terlihat dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran Seni Budaya di semester ganjil yang rata-rata dibawah atau sama dengan 79 dan hanya beberapa siswa saja yang nilainya diatas 79.

Penelitian ini menawarkan penggunaan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik di kelas VIII SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya karena karakteristik model pembelajaran QSH ini akan memicu siswa untuk lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran musik, sehingga dengan digunakannya model pembelajaran QSH diharapkan dapat berhasil meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran musik. Dengan diterapkannya QSH dalam pembelajaran musik di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Model pembelajaran QSH ini akan diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok untuk kemudian menuliskan pertanyaan pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab dan dibahas bersama-

sama dalam kelompok kemudian akan dikoreksi oleh guru. Model pembelajaran ini dirancang untuk membuat aktif para siswa di kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental dan fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari (Mushlihin, 2013).

Penggunaan model pembelajaran QSH pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap siswa agar menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas. Selain itu dengan digunakannya model pembelajaran QSH ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran musik melalui kegiatan-kegiatan belajar yang lebih bervariasi pada saat proses pembelajaran musik. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diberikan dari penggunaan model pembelajaran QSH terhadap keaktifan dan minat belajar siswa maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah pembelajaran musik di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya kurang efektif karena keaktifan dan minat belajar siswa yang masih kurang. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran musik tersebut maka pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran QSH. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya? dan apa saja hasil dari penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran

musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya terhadap keaktifan dan minat belajar siswa?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) atau orang-orang yang terlibat, dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013).

Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini *social situation* atau situasi sosial dilaksanakan di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya. Orang-orang yang diteliti adalah para siswa kelas VIII yang terlibat dalam pembelajaran musik. Aktivitas yang diteliti adalah proses pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara dan *smartphone*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.

Aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah

dilakukan peneliti di lapangan. Hasil yang didapatkan terdiri dari situasi pelaksanaan pembelajaran musik, materi pembelajaran yang digunakan, dan proses pembelajaran musik dengan model pembelajaran QSH, hasil observasi dan hasil wawancara.

Pembelajaran musik di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya disampaikan dalam mata pelajaran Seni Budaya yang terjadwal satu kali pertemuan setiap minggunya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Alokasi waktu yang diberikan sekolah untuk mata pelajaran Seni Budaya ini adalah satu jam pelajaran yaitu 30 menit setiap minggunya. Waktu yang diberikan merupakan hasil keputusan dari pihak sekolah yang sudah dipertimbangkan, karena jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain mengingat kurikulum yang dipakai adalah kurikulum campuran antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan kurikulum pesantren. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Selain itu, Hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran yang diberlakukan saat penelitian dilaksanakan adalah jadwal pelajaran yang dibuat khusus untuk bulan Ramadhan. Perbedaan dengan jadwal pelajaran normal adalah KBM yang dilaksanakan hanya sampai pukul 12.00 siang WIB, sedangkan jadwal pelajaran normal dilaksanakan hingga pukul 15.00 WIB.

Materi pembelajaran musik yang diajarkan adalah materi pembelajaran yang berasal dari buku paket Seni Budaya kelas VIII yang ditulis oleh Tri Edi Sulistyono terbitan Tiga Serangkai. Materi pembelajaran musik dalam buku paket tersebut terdapat pada materi bab 12 tentang bermain musik tradisional secara kelompok (ansambel).

Materi bab 12 tentang bermain musik tradisional secara kelompok (ansambel) tersebut disampaikan dalam 4 kali pertemuan dari tanggal 28 Maret sampai tanggal 24 April semester genap tahun ajaran 2021/2022. Materi bab 12 tentang Bermain Musik Tradisional secara Kelompok (Ansambel) ini terbagi kedalam 4 sub-materi yang ada didalamnya yaitu: jenis gamelan jawa, instrumen gamelan jawa, tangga nada gamelan jawa serta teknik dan gaya memainkan gamelan jawa.

Keempat sub-materi tersebut disampaikan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat. Pertemuan pertama diisi dengan pengenalan materi dan model pembelajaran QSH serta pembagian kelompok belajar. Pertemuan kedua hingga keempat berisi kegiatan pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran QSH.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai tanggal 1 April 2022. Waktu pelaksanaan pembelajaran musik di setiap kelas VIII sesuai dengan jadwal mata pelajaran Seni Budaya yang sudah ditentukan untuk masing-masing kelas VIII. Pertemuan pertama berisi tentang pengenalan dan pembahasan mengenai tujuan penelitian di sekolah ini, di bagian ini peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti penggunaan model pembelajaran QSH sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran musik di mata pelajaran Seni Budaya. Peneliti menjelaskan apa itu model pembelajaran QSH dan bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa berdasarkan teori-teori yang sudah dipelajari oleh peneliti sebelumnya.

Kemudian, pertemuan pertama ini dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar yang berisi antara 3 sampai 5 orang

siswa. Pembagian kelompok belajar ini ditentukan langsung oleh peneliti berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan. Selanjutnya peneliti membahas secara singkat tentang materi yang akan diajarkan yaitu bab 12 tentang Bermain Musik Tradisional secara Kelompok (Ansambel). Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui materi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya sehingga para siswa dapat mempersiapkan pemahaman awal dengan membaca secara sekilas materi yang terdapat dalam buku paket.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 April sampai tanggal 8 April 2022. Pertemuan kedua ini diawali dengan penjelasan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran QSH.

Setelah pembahasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran QSH, pertemuan kedua ini dilanjutkan dengan pembahasan tentang sub-materi jenis gamelan Jawa. Pembahasan materi ini disampaikan dengan cara lisan oleh pengajar sementara para siswa menyimak sambil membaca materi pelajaran yang sedang dibahas dalam buku paket pelajaran. Setelah materi disampaikan, materi pelajaran dibagi kedalam beberapa bagian sebanyak jumlah kelompok yang terbentuk untuk setiap kelasnya. Sehingga setiap kelompok akan mendapatkan bagian materi yang kemudian nantinya akan dipelajari dan didiskusikan.

Setelah setiap kelompok mendapatkan materinya, setiap kelompok diberi tugas untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bagian materinya masing-masing dalam kertas yang diberikan oleh peneliti. Kemudian, pertanyaan tersebut dikumpulkan untuk dijawab oleh kelompok lain. Kegiatan selanjutnya yaitu pengundian untuk menentukan kelompok yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

sudah dibuat, tentunya setiap kelompok akan mendapatkan pertanyaan yang bukan dibuat oleh kelompok itu sendiri. Setelah setiap kelompok sudah mendapat pertanyaannya masing-masing, pengajar memberikan waktu lagi bagi setiap kelompok untuk berdiskusi menemukan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan.

Setelah mendapatkan jawaban, setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan jawaban mereka secara singkat. Setelah semua kelompok mempresentasikan jawabannya masing-masing, guru akan mengoreksi dan mengevaluasi beberapa jawaban yang kurang tepat dan memberikan penutup dari pertemuan hari ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai 15 April 2022. Materi yang diajarkan dalam pertemuan ketiga ini adalah sub-materi tentang Instrumen Gamelan Jawa. Dalam pertemuan ini materi yang disampaikan cukup banyak tetapi waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran masih cukup karena pertemuan ketiga tidak diawali dengan pembahasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran QSH karena sudah disampaikan pada pertemuan kedua. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan kedua yaitu diawali dengan pembahasan singkat mengenai materi pelajaran, diskusi kelompok kemudian presentasi dan evaluasi.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai 22 April 2022. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah sub-materi ketiga dan keempat yaitu tentang Tangga Nada Gamelan Jawa dan Teknik dan Gaya Memainkan Gamelan Jawa. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan keempat juga sama dengan pertemuan ketiga dan kedua yaitu diawali

dengan pembahasan materi, diskusi kelompok, presentasi jawaban dan evaluasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran QSH untuk pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut yaitu keaktifan dan minat belajar siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran QSH ini, para siswa terlihat aktif dan senang mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari hampir seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan ceria. Pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, pada saat diskusi juga siswa aktif bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Siswa secara mandiri membagi tugas untuk setiap anggota kelompoknya, diantaranya seperti mencatat hasil diskusi, mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dalam presentasi kelompok.

Wawancara dilakukan kepada 7 orang siswa dari setiap kelas VIII yaitu kelas A, B, C dan D. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap guru mata pelajaran Seni Budaya. Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran QSH untuk pembelajaran musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari para siswa yang cukup memenuhi indikator keaktifan dan minat belajar siswa. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran musik dengan model pembelajaran QSH ini beragam. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa

model pembelajaran ini seru dan menyenangkan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa model pembelajaran ini biasa saja.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Seni Budaya cukup memuaskan. Menurut guru mata pelajaran Seni Budaya, model pembelajaran ini membuat sebagian besar siswa jauh lebih aktif karena tugas kelompok yang diberikan. Selain itu, tugas yang diberikan juga memberikan tanggungjawab tidak hanya kepada diri siswa sendiri, tetapi juga kepada teman sekelompoknya. Dengan model pembelajaran QSH ini, guru juga mendapatkan bahan untuk evaluasi melalui lembaran kertas pertanyaan dari setiap kelompok. Melalui lembar kertas itu, guru dapat mengetahui materi apa yang terasa sulit untuk dipahami bagi siswa.

Hasil dari penelitian ini sudah verifikasi sebelumnya. Verifikasi ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kesesuaian data yang didapatkan dari observasi dengan data yang didapatkan melalui wawancara. Contohnya seperti pendapat dari siswa mengenai model pembelajaran QSH yang menyenangkan dan seru sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang melihat para siswa senang dan tersenyum saat proses pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran QSH.

Contoh proses verifikasi data hasil penelitian lainnya adalah verifikasi data peningkatan hasil belajar siswa. Data ini berasal dari dua sumber yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan data yang didapatkan melalui dokumentasi daftar nilai siswa. Kedua data yang berasal dari sumber yang berbeda tersebut dibandingkan dan kemudian ditemukan kesesuaian antara kedua data tersebut.

Verifikasi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara lainnya yaitu dengan memberikan dokumentasi penelitian. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari foto-foto yang menunjukkan bagaimana proses pembelajaran musik dengan menggunakan model pembelajaran QSH. Dokumentasi lainnya adalah daftar nilai siswa pada saat PAS dan PAT yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan dokumentasi penelitian ini, maka dapat membuktikan bahwa data yang didapatkan adalah benar dan sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan.

Proses verifikasi data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara memastikan konsistensi data yang didapatkan. Contohnya dalam mengamati keaktifan dan minat belajar siswa dilakukan tidak hanya satu kali tetapi dilakukan beberapa kali. Melalui setiap waktu pengamatan yang berbeda, maka dapat ditemukan konsistensi data dari hasil pengamatan yang cenderung tidak berubah drastis pada setiap waktu pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran QSH ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa. Efektivitas pembelajaran yang meningkat ini juga mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap 2021/2022 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Nilai yang didapatkan pada PAS merupakan nilai sebelum penggunaan model pembelajaran QSH, sedangkan nilai yang didapatkan pada saat PAT merupakan nilai yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran QSH.

Pada saat PAS, sebanyak 73,87% dari 111 siswa atau sebanyak 82 siswa mendapatkan nilai dibawah atau sama dengan 79 (kriteria nilai lulus). Berdasarkan hasil PAS, maka diketahui sebanyak 29 siswa mendapat nilai diatas 79. Sedangkan pada saat PAT, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah atau sama dengan 79 berkurang menjadi hanya 27,92% dari 111 siswa atau sebanyak 31 siswa, dan sebanyak 80 siswa mendapat nilai diatas 79. Terdapat selisih jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 79 sebanyak 51 siswa. Dari hasil selisih tersebut dapat dikatakan bahwa 56% dari 111 siswa memperoleh nilai lulus, yang artinya 45,94% dari jumlah siswa dinyatakan berhasil meningkatkan nilai pembelajaran musik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dari penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran *Question Student Have* dalam Pembelajaran Musik di SMP Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya" ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

Proses penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya dimulai dengan pembagian kelompok belajar, pembahasan materi pelajaran, pembagian materi pelajaran untuk setiap kelompok, diskusi kelompok untuk membuat pertanyaan, presentasi jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari penerapan model pembelajaran QSH dalam pembelajaran musik kelas VIII di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui keaktifan dan minat belajar siswa yang meningkat. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang

mendapatkan nilai diatas 79 pada PAT lebih tinggi dibandingkan pada saat PAS.

UCAPAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Penulis sangat berterimakasih atas segala dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Mushlihah, M. (2013). *Model Belajar Aktif Tipe Question Student Have (QSH)*. <https://www.referensimakalah.com/2013/01/Model-Belajar-Aktif-Tipe-Question-Student-Have-QSH.html>
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Inperial Bakti Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, S., Syaodih, E., & Novitasari, R. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. PT. Refika Aditama.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.